

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia Indonesia yang unggul disiapkan dengan pendidikan yang baik dimulai pada masa usia dini. Kesiapan pemerintah pada program PAUD sangat diprioritaskan dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia, karena itu kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan sebagai pertanggung jawaban terhadap pendidikan yaitu mendidik dan dididik.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, oleh sebab itu, anak usia dini (0-5 Tahun) dikatakan sebagai golden age atau usia emas yaitu usia yang sangat berpengaruh pada usia pada tahap selanjutnya (Fikriyati, 2013: 21). Anak usia dini merupakan individu yang sangat menentukan perkembangan pada usia tahap selanjutnya. Karena dalam perkembangannya masih banyak membutuhkan stimulus yang baik.

Faktor yang berpengaruh pada kondisi anak adalah faktor lingkungan dan faktor bawaan. Pada tahap usia dini anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa dan rasa ingin tahunya tinggi, khususnya pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun, karena rasa ingin tahunya yang tinggi menjadikan anak lebih aktif dan eksploratif, pada usia dini anak belajar memahami sesuatu dengan menggunakan seluruh panca indra, cara belajar anak berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak.

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No .20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Radiatul Athfal(RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada masa usia dini anak sudah diharuskan memiliki karakter mandiri karena dengan mandiri anak akan lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari, karakter mandiri merupakan kemampuan yang utama dan salah satu kebutuhan bagi manusia dalam kehidupan awalnya. Ketika anak sudah mandiri maka mereka akan belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, memakai sandal, mandi, dan menggunakan toilet. Untuk membentuk anak menjadi mandiri diperlukan waktu yang bertahap dan sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya.

Kemandirian menurut wiyani (2013: 31) bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak. Tanpa diajarkan, anak-anak tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri. Kemampuan bantu diri inilah yang dimaksud dengan mandiri. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktifitas sederhana sehari-hari seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri.

Kemandirian fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Ketidak mandirian fisik bisa berakibat pada ketidak mandirian psikologis. Anak yang selalu dibantu akan selalu tergantung pada orang lain karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Akibatnya, ketika ia menghadapi masalah, ia akan mengharapkan bantuan orang lain untuk mengambil keputusan bagi dirinya dan memecahkan masalahnya. Arbiya (2011: 1)

Sesuai hasil pengamatan di TK Negeri Pembina Kihajar dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo sudah menerapkan kemandirian namun dalam hal ini siswa tidak terlibat langsung, Upaya yang sudah dilakukan guru adalah guru selalu mengajarkan kemandirian dalam kegiatan belajar mengajar

yang terdapat pada tema pembelajaran yaitu kebutuhanku akan tetapi media yang digunakan hanya dalam bentuk gambar tidak mempraktekan langsung kegiatan yang menyangkut kemandirian fisik anak sehingga anak tidak ikut terlibat langsung dalam menegembangkan kemandiriannya, anak yang di taman kanak-kanak Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, diketahui dari 25 anak terdapat 10 anak yang belum bisa mandiri dalam melakukan yang menyangkut tentang kegiatan dirinya sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek seperti anak belum bisa makan sendiri, memakai sepatu sendiri, buang air kecil dan besar sendiri dan masih belum bisa terlepas dari ibunya saat datang ke sekolah.

Hal ini diduga orang tua tidak memberi kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya yang seharusnya bisa dikerjakan anak tetapi orang tua yang membantu sehingga anak selalu bergantung pada orang tuanya saat menyelesaikan hal-hal yang menyangkut kegiatannya, serta guru yang terlalu memberikan perhatian lebih pada anak. Sehingga anak merasa selalu bergantung kepada guru dan malas melakukan sesuatu yang seharusnya bisa ia kerjakan seperti memakai sepatu, mengikat tali sepatu, makan, menggunakan toilet, yang seharusnya bisa ia kerjakan sendiri tetapi guru selalu membantu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan kajian tentang kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari dengan mengangkat judul penelitian yakni “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo”

1. 2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di defenisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 10 anak dari 30 anak yang ada di kelompok B TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yang belum mandiri.
2. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

1. 3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah dalam peneliti ini yakni: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemandirian anak kelompok B di TK Pembina Kihajar Dewantoro Kota Selatan kota gorontalo?

1. 4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1. 5. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi bahan analisis bagi para guru dalam mengembangkan kemandirian anak
2. Meningkatkan peran pendidik dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak
3. Mengembangkan peran guru dalam meminimalkan mengembangkan kemandirian anak
4. Bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

1.5.2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini secara praktis di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian anak
2. Bermanfaat bagi guru TK dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak
3. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengembangkan/meningkatkan profesionalisme guru dalam memahami karakteristik anak TK
4. Penelitian ini dapat dikembangkan pada populasi yang lebih besar sehingga dapat diklarifikasi lebih lanjut tentang berbagai hal yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.